

## **Analisis Perilaku Pencegahan Eklampsia pada Ibu Hamil dengan Hipertensi di Puskesmas Medan Sunggal**

### ***Analysis of Eclampsia Prevention Behavior in Pregnant Women with Hypertension at Medan Sunggal Health Center***

---

**Antonius Ginting, Endang Sihaloho, Ristiani\*, Yeni Friska Sinulingga, Hudeni Rizki**

---

Jurusan Kebidanan, Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

e-mail: \*ristianistingy@gmail.com

#### **Abstrak**

Eklampsia menjadi komplikasi serius yang terjadi pada ibu hamil dengan hipertensi, dan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di seluruh dunia. Sekitar 10% wanita hamil mengalami hipertensi, yang meningkatkan risiko eklampsia dan komplikasi lainnya seperti gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencegahan eklampsia pada ibu hamil dengan hipertensi, terutama mengenai pemahaman dan penerapan pola hidup sehat. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dua informan yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan pertama mengalami kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, menyebabkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak selalu dapat diandalkan, sedangkan informan kedua menunjukkan inisiatif lebih besar dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya nutrisi dan pola hidup sehat, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan yang komprehensif dan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan perilaku pencegahan eklampsia di kalangan ibu hamil. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pendekatan holistik dalam mendukung ibu hamil agar dapat menerapkan pola hidup sehat secara konsisten, yang diharapkan dapat mengurangi risiko eklampsia dan komplikasi terkait.

**Kata kunci:** Eklampsia, Hipertensi, Ibu Hamil, Perilaku

#### **Abstract**

*Eclampsia is a serious complication that occurs in pregnant women with hypertension, and is one of the main causes of maternal and infant mortality worldwide. Approximately 10% of pregnant women experience hypertension, which increases the risk of eclampsia and other complications such as fetal growth retardation and premature birth. This study aims to analyze the behavior of preventing eclampsia in pregnant women with hypertension, especially regarding the understanding and implementation of a healthy lifestyle. Qualitative research methods were used with interviews, observations, and documentation of two informants with hypertension. The results showed that the first informant experienced a lack of information from health workers, causing dependence on sources of information that were not always reliable, while the second informant showed greater initiative in seeking information from various sources. Although there is awareness of the importance of nutrition and a healthy lifestyle, challenges in its implementation remain. These findings emphasize the need for comprehensive educational interventions and ongoing support from health workers to improve eclampsia prevention behavior among pregnant women. This study provides recommendations for a holistic approach in supporting pregnant women to consistently implement a healthy lifestyle, which is expected to reduce the risk of eclampsia and related complications.*

**Keywords:** Behavior, Eclampsia, Hypertension, Pregnant Women

#### **Pendahuluan**

Eklampsia adalah komplikasi serius yang terjadi pada ibu hamil dengan hipertensi, dan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di seluruh dunia. Sekitar 10% wanita hamil mengalami hipertensi, yang meningkatkan risiko eklampsia dan komplikasi lainnya seperti gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Pengelolaan hipertensi pada kehamilan melalui perilaku pencegahan yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko ini<sup>1</sup>.

Eklampsia masih menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia. Secara global, insiden eklampsia bervariasi, dengan negara-negara berkembang sering mengalami angka yang lebih tinggi karena terbatasnya akses ke layanan kesehatan. Misalnya, sebuah penelitian di 10 negara berpenghasilan rendah dan

menengah melaporkan insiden eklampsia berkisar antara 19,6 hingga 142 kasus per 10.000 kelahiran, dengan insiden tertinggi di Sierra Leone. Sebaliknya, negara-negara dengan sistem layanan kesehatan yang lebih maju, seperti AS dan beberapa bagian Eropa, umumnya melaporkan angka yang lebih rendah karena perawatan prenatal yang lebih baik<sup>2</sup>.

Di Indonesia, gangguan hipertensi, termasuk eklampsia, merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu, yang berkontribusi terhadap sebagian besar angka kematian ibu di negara ini. Menurut tinjauan sistematis, gangguan hipertensi menyebabkan 23% kematian ibu di Indonesia. Meskipun ada upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, rasio kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami stagnasi dalam beberapa tahun terakhir, dengan daerah seperti Sulawesi melaporkan AKI setinggi 1.811 per 100.000 kelahiran hidup dalam beberapa penelitian<sup>3</sup>.

Tingkat kejadian eklampsia, preeklampsia, dan hipertensi di Kota Medan, Indonesia, mengindikasikan adanya tantangan besar dalam kesehatan maternal. Berdasarkan studi retrospektif yang dilakukan di sebuah rumah sakit swasta di Medan pada tahun 2021, sebagian besar pasien mengalami preeklampsia berat, meskipun tidak ditemukan kasus kematian maternal. Faktor risiko yang teridentifikasi meliputi anemia, diabetes mellitus, hepatitis B, penyakit jantung hipertensi dengan hipoalbumin, dan HIV<sup>4</sup>.

Selain itu, sebuah penelitian nasional multicenter pada tahun 2016 yang melibatkan tujuh pusat rujukan tersier di Indonesia, termasuk Medan, melaporkan bahwa dari 1232 kasus preeklampsia, 54% adalah preeklampsia onset lambat (>34 minggu), sementara 48% adalah preeklampsia onset dini. Komplikasi maternal yang paling sering terjadi adalah sindrom HELLP (9,8%) dan edema paru (6,5%), dengan tingkat kematian maternal sebesar 2,2%<sup>5</sup>. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kualitas dan kesinambungan perawatan antenatal serta memperbaiki sistem asuransi kesehatan nasional guna mengurangi dampak negatif preeklampsia di Medan dan di seluruh Indonesia.

Pencegahan eklampsia memerlukan pemantauan tekanan darah yang ketat serta penggunaan obat-obatan tertentu seperti aspirin dosis rendah, yang terbukti efektif mengurangi risiko eklampsia pada wanita dengan hipertensi. Namun, keberhasilan pencegahan sangat bergantung pada perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk pemantauan kesehatan mandiri dan kepatuhan terhadap perawatan medis<sup>6,7</sup>.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko seperti riwayat hipertensi kronis, indeks massa tubuh (BMI) yang tinggi, dan usia lanjut meningkatkan kemungkinan eklampsia. Di sisi lain, pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemantauan tekanan darah, asupan obat-obatan, dan pola hidup sehat masih bervariasi, sehingga upaya pencegahan seringkali belum optimal<sup>8</sup>.

Perilaku kesehatan ibu hamil dengan hipertensi merupakan aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk menentukan sejauh mana kesadaran dan tindakan mereka dalam mencegah eklampsia. Program edukasi kesehatan yang komprehensif dan mudah diakses sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan di kalangan ibu hamil<sup>9</sup>. Pencegahan eklampsia pada ibu hamil dengan hipertensi sangat krusial dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Eklampsia, yang merupakan perkembangan dari preeklampsia, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kejang, kerusakan organ, dan kematian<sup>10</sup>.

Perilaku pencegahan yang direkomendasikan meliputi pemantauan tekanan darah secara rutin, konsumsi obat yang diresepkan seperti aspirin dosis rendah, dan edukasi mengenai tanda-tanda awal preeklampsia. Studi menunjukkan bahwa penggunaan aspirin dosis rendah pada ibu hamil yang berisiko tinggi dapat menurunkan kejadian preeklampsia hingga 62%. Selain itu, pemantauan tekanan darah yang ketat dapat mendeteksi kenaikan tekanan darah lebih awal, sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut<sup>3</sup>.

Kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan medis dan kesehatan mandiri sangat penting dalam pencegahan eklampsia<sup>11</sup>. Beberapa penelitian menemukan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai bahaya hipertensi dan preeklamsia berkontribusi pada rendahnya perilaku pencegahan<sup>12,13</sup>. Edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan eklampsia pada ibu hamil dengan hipertensi.

## Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas dengan pendekatan berpikir induktif, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini berfokus pada ibu hamil yang menderita hipertensi selama masa kehamilan, di mana penanganan untuk mencegah hipertensi telah dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Medan Sunggal. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah dua ibu hamil yang mengalami hipertensi, dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif, di mana kriteria informan dalam studi ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden, tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan ibu hamil tanpa komplikasi lainnya. Informan triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari suami pasien dan bidan.

## Hasil

Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil dengan hipertensi mengenai pencegahan eklampsia dalam kehamilan

Komponen Wawancara	Informan	Jawaban Informan
Hipertensi Dalam Kehamilan	1	Selama kehamilan, belum ada informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, mencari informasi secara mandiri melalui internet, khususnya mengenai makanan yang sebaiknya dikonsumsi atau dihindari selama masa hamil, serta cara mencegah masalah dengan memperhatikan pola makan yang diterapkan.
	2	Ibu pernah menerima informasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, yang diperoleh melalui internet atau <i>Google</i> . Selain itu, ibu juga mengikuti kelas kehamilan yang diadakan oleh Puskesmas Layangan dan menggunakan aplikasi kehamilan untuk meningkatkan pengetahuannya. Informasi yang diperoleh sangat berharga, seperti membandingkan hasil USG dengan ibu-ibu lain dalam komunitas untuk mengetahui berat badan janin atau berbagi pengalaman dari ibu hamil lainnya. Untuk mencegah risiko selama kehamilan, ibu berusaha menjaga pola makan dan memastikan tidak mengalami kelelahan.
Pola Nutrisi	1	Menurut ibu, makanan yang baik untuk dikonsumsi adalah sayur dan daging, dengan porsi yang sesuai yaitu 2 hingga 3 kali sehari. Ibu tidak melakukan diet, meskipun pernah mencari informasi tentang diet di

---

		internet, termasuk obat-obatan untuk diet, tetapi belum pernah mengonsumsi obat diet tersebut.
	2	Makanan yang disarankan selama kehamilan mencakup protein dalam pola gizi seimbang, dengan porsi makan yang ideal adalah tiga kali sehari. Porsi makanan sebelum dan selama kehamilan tetap sama, tetapi kualitasnya harus lebih baik. Ibu tidak pernah menjalani program diet dan tidak mencari informasi tentang diet, meskipun ia pernah mendengar tentang hal tersebut dari teman-temannya.
Pola Hidup	1	Ibu belum menerapkan gaya hidup sehat karena sering begadang dan memiliki pola istirahat yang tidak teratur akibat pikiran yang selalu mengganggu. Ibu menganggap merokok sebagai hal yang biasa; baik ibu maupun suami adalah perokok sejak SMP. Ibu menjelaskan bahwa kebiasaan merokok ini dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu, ibu dan suami juga sering mengonsumsi kopi. Sebelum hamil, ibu pernah mengonsumsi alkohol, dan ia tidak memiliki rutinitas di pagi hari karena biasanya bangun siang.
	2	Ibu sedang berusaha menerapkan gaya hidup sehat dengan cara tidak merokok, tidak mengonsumsi kopi, dan menghindari alkohol. Ibu juga berusaha menjauhkan diri dari makanan dan minuman yang dilarang, seperti soda dan minuman kemasan lainnya. Meskipun sebenarnya ibu tidak suka melihat orang merokok, ia menyadari bahwa berhenti merokok bukanlah hal yang mudah. Suami ibu telah merokok sejak SMP, dan ibu berusaha menjauh agar tidak terpapar asap rokok. Menurut ibu, kebiasaan merokok kembali pada pilihan pribadi, meskipun kakak perempuan suaminya juga merokok. Di masyarakat, hal ini seringkali dipandang negatif. Di pagi hari, ibu melakukan aktivitas seperti berjemur atau jalan-jalan kecil di sekitar rumah.

---

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua informan, dapat ditemukan bahwa terdapat pemahaman dan penerapan pola hidup sehat serta pengelolaan hipertensi selama kehamilan. Pada hipertensi dalam kehamilan, informan pertama mencerminkan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, sehingga mereka harus mencari informasi secara mandiri melalui internet. Hal ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang memadai kepada ibu hamil. Sementara itu, Informan kedua menunjukkan inisiatif yang lebih besar dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk kelas kehamilan dan aplikasi, serta berbagi pengalaman dengan ibu hamil lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan selama kehamilan.

Pada pola nutrisi, informan pertama menekankan pentingnya makanan bergizi seperti sayur dan daging dalam porsi yang tepat, tetapi tidak melakukan diet formal meskipun mencari informasi

tentangya. Informan kedua menekankan keseimbangan nutrisi dengan konsumsi protein yang baik, dan meskipun tidak menjalani program diet, ia menyadari pentingnya kualitas makanan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi seimbang di kalangan ibu hamil.

Pada pola hidup, informan pertama mencerminkan pola hidup yang kurang sehat, termasuk kebiasaan merokok dan kurangnya rutinitas pagi. Di sisi lain, Informan kedua berupaya menerapkan gaya hidup sehat dengan menghindari rokok, kopi, dan alkohol, serta menjauh dari makanan dan minuman terlarang. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, tantangan untuk mengubah kebiasaan lama tetap ada.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penerapan pola hidup sehat serta pengelolaan hipertensi selama kehamilan di antara dua informan. Informan pertama mengalami kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, yang mengakibatkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak selalu dapat diandalkan, seperti internet. Ketidakpuasan ini mencerminkan tantangan yang sering dihadapi oleh ibu hamil dalam mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sebuah studi oleh Aprilea menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif kepada ibu hamil, untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen hipertensi dan risiko yang terkait dengan kehamilan<sup>15</sup>.

Di sisi lain, Informan kedua menunjukkan inisiatif lebih besar dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk kelas kehamilan dan aplikasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses dan variasi sumber informasi dapat membantu ibu hamil dalam memahami dan mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Ernawati mendapati bahwa penggunaan aplikasi kesehatan selama kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dan risiko kesehatan<sup>16</sup>.

Pada aspek pola nutrisi, Informan pertama menyoroti pentingnya konsumsi makanan bergizi, tetapi tidak menjalani diet formal. Sementara itu, Informan kedua lebih memahami pentingnya keseimbangan nutrisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengetahuan tentang gizi, implementasinya dalam praktik sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Penelitian oleh Nasriyah dan Ediyono menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pendidikan tentang nutrisi memiliki pola makan yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan selama kehamilan<sup>17</sup>.

Mengenai pola hidup, Informan pertama mencerminkan kebiasaan yang kurang sehat, seperti merokok dan kurangnya rutinitas pagi. Kebiasaan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi ibu hamil dalam mengubah perilaku yang telah lama terbangun. Di sisi lain, Informan kedua berusaha menerapkan gaya hidup sehat dengan menghindari rokok dan alkohol, meskipun menyadari bahwa perubahan kebiasaan tidaklah mudah. Menurut Hariyanto dan Rahayuningsih, perubahan pola hidup yang lebih sehat selama kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi<sup>18</sup>.

Kurangnya informasi yang diterima oleh Informan pertama dari tenaga kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi yang akurat dan tepat waktu. Informan kedua menunjukkan bahwa dengan inisiatif yang lebih besar dan akses ke berbagai sumber informasi, ibu hamil dapat mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Meskipun kedua informan memiliki pemahaman tentang pentingnya nutrisi, implementasinya dalam praktik sehari-hari masih menjadi tantangan. Peneliti berasumsi bahwa hanya memberikan informasi tentang gizi tidak cukup; perlu adanya pendekatan yang lebih holistik yang

mencakup dukungan dan motivasi untuk mendorong ibu hamil agar menerapkan pola makan sehat secara konsisten.

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang akurat dan tepat waktu sangat krusial bagi ibu hamil, seperti yang tercermin dari pengalaman Informan pertama yang mengalami kekurangan informasi. Tanpa bimbingan yang memadai dari tenaga kesehatan, ibu hamil mungkin tidak mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kondisi kesehatan mereka, termasuk hipertensi<sup>19</sup>. Menurut penelitian oleh Solehati *et al.*, intervensi pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam merawat diri mereka sendiri dan bayi yang akan lahir<sup>20</sup>.

Inisiatif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, menegaskan bahwa akses terhadap informasi yang beragam dapat memberdayakan ibu hamil untuk mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Penelitian oleh Rahmawati *et al.* menemukan bahwa ibu hamil yang aktif mencari informasi kesehatan dari berbagai sumber, seperti kelas kehamilan dan aplikasi kesehatan, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola kehamilan mereka<sup>21</sup>.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penerapan pola hidup sehat serta pengelolaan hipertensi selama kehamilan di antara dua informan. Informan pertama menunjukkan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, yang mengakibatkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak selalu dapat diandalkan, seperti internet. Sementara itu, Informan kedua berhasil mengambil inisiatif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang beragam, termasuk kelas kehamilan dan aplikasi kesehatan. Meskipun kedua informan memiliki pemahaman tentang pentingnya nutrisi, tantangan dalam penerapannya masih perlu diatasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat krusial dalam memberikan edukasi yang akurat dan tepat waktu, serta perlunya pendekatan holistik dalam mendukung ibu hamil agar dapat menerapkan pola hidup sehat secara konsisten.

## Saran

Peneliti selanjutnya disarankan agar dilakukan studi yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang untuk mengeksplorasi pengalaman dan kebutuhan ibu hamil dalam mengelola kesehatan mereka. Selain itu, penelitian tentang penggunaan teknologi, seperti aplikasi kesehatan, dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil juga sangat penting untuk dilakukan.

## Daftar Pustaka

1. Brown MA, Magee LA, Kenny LC, Karumanchi SA, McCarthy FP, Saito S, et al. 2018. Hypertensive Disorders of Pregnancy: ISSHP Classification, Diagnosis, and Management Recommendations for International Practice. *Hypertension*. 2018;72(1):24–43.
2. Vousden N, Lawley E, Seed PT, Gidiri MF, Goudar S, Sandall J, et al. 2019. Incidence of Eclampsia and Related Complications Across 10 Low- and Middle-Resource Geographical Regions: Secondary Analysis of a Cluster Randomised Controlled Trial. *PLoS Med*. 2019 Mar 29;16(3):e1002775.

3. Syairaji M, Nurdiati DS, Wiratama BS, Prüst ZD, Bloemenkamp KWM, Verschueren KJC. 2024. Trends and Causes of Maternal Mortality in Indonesia: a Systematic Review. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2024 Jul 30;24(1):515.
4. Ritonga IL. 2020. The Risk Factors in Pre-Eclampsia in Medan, Indonesia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020;5(2):249–52.
5. Aldika Akbar MI, Bachnas MA, Mose JC, Dachlan EG, Ernawati E, Dekker GA, et al. 2018. The Massive Problem of Preeclampsia in Indonesia: In Need of a Redesigned National Health Care System. *Pregnancy Hypertens*. 2018 Oct;13:S16.
6. Rolnik DL, Wright D, Poon LC, O’Gorman N, Syngelaki A, de Paco Matallana C, et al. 2017. Aspirin Versus Placebo in Pregnancies at High Risk for Preterm Preeclampsia. *New England Journal of Medicine*. 2017;377(7):613–22.
7. Cui Y, Zhu B, Zheng F. 2018. Low-Dose Aspirin at ≤ 16 Weeks of Gestation for Preventing Preeclampsia and its Maternal and Neonatal Adverse Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Exp Ther Med*. 2018;15(5):4361–9.
8. Nie X, Xu Z, Ren H. Analysis of Risk Factors of Preeclampsia in Pregnant Women with Chronic Hypertension and its Impact on Pregnancy Outcomes. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2024 Apr 24;24(1):307.
9. Ahmad M, Hadju V, Latiep IF. 2024. Inovasi Makanan Biskuit Kacang Hijau dan Daun Katuk Sebagai Pmt dalam Pencegahan Stunting. Caradde: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024;7(1):1–12.
10. Sari F, Ningrum NW, Yuandari E. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di RSUD Pambalah Batung. *Health Research Journal of Indonesia*. 2023;1(5):208–15.
11. Lestari YD, Winarsih S. 2022. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2022;1(3):279–86.
12. Sugiharti I, Ariani A, Yuliani M, Yusita I, Lubis T, Sari DN. 2023. Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi). Sasambo: *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 2023;5(1):193–203.
13. Nurfitriyani D, Amran Y. 2022. Determinan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Di Provinsi Jawa Barat (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2022;13(1):19–29.
14. Elmeida IF, Meirawati D. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Iringmulyo. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*. 2022;3(2):96–104.
15. Aprilea NA, Latifah U, Zannah N. 2024. Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Sesuai Standar Selama Kehamilan untuk Optimalisasi 1000 Hari Kehidupan. *Jurnal Rakat Sehat: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024;3(1):49–57.

16. Ernawati A. 2022. Media Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*. 2022;18(2):139–52.
17. Nasriyah N, Ediyono S. 2023. Dampak Kurangnya Nutrisi pada Ibu Hamil terhadap Risiko Stunting pada Bayi yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2023;14(1):161–70.
18. Hariyanto CA, Rahayuningsih FB. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(4):5803–11.
19. Yati D. 2024. Peer Power: *Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
20. Solehati T, Sari CWM, Lukman M, Kosasih CE. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 2018;4(1):7–12.
21. Rahmawati VYR, Puspasari J, Fitria D. 2024. The Gemoy (Gerakan Monitoring Debay): Optimalisasi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemantauan Gerak Janin. *Service Quality (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*. 2024;1(2):65–72.